

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung melibatkan partisipasi serta peran dari para aktor yang turut andil mendukung dan mendorongnya. Aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung yakni Pemerintah Kelurahan Pudakpayung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Kelompok Sadar Wisata (Deswita) Pudakpayung, pihak pengelola objek wisata religi, kelompok budayawan dan seniman, pihak swasta atau Corporate Social Responsibility (CSR) yang terlibat serta masyarakat Desa Wisata Pudakpayung.

Keberjalanan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan masih belum sepenuhnya berjalan optimal dan berdampak signifikan pada pariwisata Pudakpayung. Masih perlu adanya pembenahan, perbaikan, evaluasi, serta masukan kepada pihak pengelola dan penyedia wisata yang terlibat. Terkait strategi pengembangan pariwisata masih perlu evaluasi, perbaikan, peningkatan baik pada pengembangan aksesibilitas, akomodasi dan amenities, atraksi dan daya tarik serta citra wisata.

Hal yang sama juga pada *community based tourism* yang diterapkan pada pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung secara keseluruhan masih belum berdampak dan berjalan sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh para aktor yang terlibat. Pada aspek sosial, lingkungan, budaya, ekonomi

dan politik masih menjadi perhatian serta pembenahan bagi aktor yang terlibat dikarenakan belum berdampak dan menghasilkan sesuai dengan strategi yang diterapkan. Lalu masyarakat sebagai tujuan dari pengembangan pariwisata ini masih belum sepenuhnya menerima dan berdampak seutuhnya.

Dapat disimpulkan penulis bahwa aktor atau pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung masih perlu adanya evaluasi, perbaikan, peningkatan dan pembenahan atas penerapan pengembangan pariwisata yang telah berjalan dan dilaksanakan. Agar keberjalanan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung sesuai dengan strategi yang telah dirancang dan ditetapkan sebagai landasan dan dasar dalam pengembangan pariwisata ini.

4.2. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, penulis melihat perlu adanya masukan serta saran terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Pudakpayung, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan sinergitas antara Deswita Pudakpayung dengan Pemerintah Kelurahan Pudakpayung serta peran Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang agar lebih peduli dan aktif mendorong secara khusus dukungan finansial berupa bantuan dana pembangunan dan pengembangan pariwisata
2. Meningkatkan promosi wisata dengan lebih aktif mempromosikan destinasi wisata, objek-objek wisata yang dimiliki melalui platform media sosial milik Deswita Pudakpayung maupun Pemerintah Kelurahan

Pudakpayung dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang

3. Memberdayakan masyarakat secara masif dan lebih luas, mendorong masyarakat terkhusus kaum remaja dan pemuda untuk ikut serta mengambil peran dalam pengembangan pariwisata serta mempromosikan potensi wisata yang ada
4. Mengadakan kegiatan perlombaan, *event* wisata secara rutin baik tingkat regional maupun nasional sebagai wadah memperkenalkan destinasi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudakpayung
5. Meningkatkan kerjasama dan berkolaborasi dengan pihak swasta untuk berinvestasi di Desa Wisata Pudakpayung serta mendorong keberjalanan pengembangan pariwisata kedepannya
6. Masyarakat Pudakpayung lebih aktif, peduli, dan turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, kegiatan, program pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung
7. Pemerintah Kelurahan Pudakpayung, Pemerintah Kota Semarang, dan pihak-pihak lainnya agar lebih peduli dan membantu dengan tindakan nyata kepada para pemilik UMKM di Pudakpayung

Lalu untuk penelitian selanjutnya, penulis memberikan masukan serta saran kepada peneliti agar memfokuskan pada pengembangan infrastruktur serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pudakpayung.